

**RELEVANSI PROGRAM ORGANISASI
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL
SANTRI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
PRAMBANAN YOGYAKARTA
(Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ELSYA IQLIMA

NIM: 13410162

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsva Iqlima
NIM : 13410162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 November 2017

Yang menyatakan,



Elsva Iqlima
NIM. 13410162

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsyia Iqlima
NIM : 13410162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 27 November 2017

Yang menyatakan,



Elsya Iqlima
NIM. 13410162



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Elsyia Iqlima
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elsyia Iqlima
NIM : 13410162
Judul Skripsi : Relevansi Program Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2017

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ

فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran : 103)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Relevansi Program organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner)”. Peneliti menyadari penuh bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag , selaku ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Terimakasih banyak telah mengajarkan arti bersabar dan bersyukur.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama penulis

menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ustadz Muflikh Najib selaku Kepala Kema'hadan Putri, Ustadzah Nadia selaku Humas, Ustadzah Uyun selaku Pembina IPM, Ustadz Fauzan selaku Sekretaris, beserta segenap guru, karyawan, dan seluruh keluarga besar PPM Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah PPM MBS Putri, terimakasih atas waktu dan persahabatan yang terjalin, semoga *ukhuwah islamiyah* ini terus terjaga.
8. Bapak Alm. Syahroni, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Alkah Umamah, orang tua moral, spiritual, sekaligus material, motivasi hidup penulis. Kak Syifa, dek Lala, dan dek Fani beserta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik.
9. Teman-teman seperjuangan penulis, PAI angkatan 2013 khususnya PAI E serta partner proses panjang ini yaitu Hilal, Maitsa, Ulfah, Mei, Andin, dan teman-teman KKN 91 kelompok 12 di Dusun Plosokerep, Bunder, Patuk, Gunungkidul.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga amal baik yang telah diberikan menjadi pahala dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 23 November 2017

Penulis

Elsya Iqlima
NIM. 13410162

ABSTRAK

ELSYA IQLIMA. *Relevansi Program Organisasi IPM dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang dari penelitian ini adalah biasanya kecerdasan interpersonal diupayakan oleh guru PAI melalui berbagai strategi pembelajaran, sebenarnya kegiatan diluar kelas juga memberikan kesempatan besar kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Terlebih lagi pada sekolah asrama atau pondok pesantren, mereka berinteraksi sepanjang hari. Kegiatan yang dimaksud adalah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah program kerja apa saja yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal santri, bagaimana relevansi program kerja IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri dan apa saja faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal santri di MBS Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang relevansi program organisasi IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri MBS serta faktor yang mendukungnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi, yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kerja IPM yang relevan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal yaitu program kerja bidang Kajian Dakwah Islam, bidang Bahasa, bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan, bidang Kesehatan, bidang Perkaderan, dan bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga. (2) relevansi program kerja IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan aspek a) kepemimpinan b) kepekaan c) empati dan d) kemampuan merundingkan pemecahan masalah. (3) Faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal adalah a) Keadaan, yaitu keadaan sekolah yang merupakan pondok pesantren menuntut PR IPM untuk memiliki banyak peran sebagai kakak kelas, penegak disiplin, mengayom dan panutan/ccontoh dan b) Amanah yaitu tanggungjawab sebagai PR IPM mengharuskan mereka meningkatkan jiwa kepemimpinan, lebih peka terhadap tugas dan keadaan partner, saling memahami, dan mudah bergaul untuk menjalin serta mempertahankan relasi.

Kata Kunci : Organisasi IPM, Kecerdasan Interpersonal, Howard Gardner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan.....	48

BAB II: GAMBARAN UMUM MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PRAMBANAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	50
B. Sejarah Berdiri	51
C. Visi dan Misi.....	54
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	55
E. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah	59

BAB III: RELEVANSI PROGRAM ORGANISASI IPM DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner)

A. Program Kerja IPM di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta	69
---	----

B. Relevansi Program Organisasi IPM dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri	81
C. Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Organisasi IPM.....	127

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	134
B. Saran- Saran	135
C. Kata Penutup	136

DAFTAR PUSTAKA	138
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
-------------------------	--



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Program Ikatan Pelajar Muhammadiyah.....	79
Tabel 2 : Program kerja Language Festival.....	92
Tabel 3 : Program kerja Muhadloroh	100
Tabel 4 : Program kerja PORSENI.....	105
Tabel 5 : Program kerja Penerbitan Media Informasi	110
Tabel 6 : Program kerja Perkaderan	114
Tabel 7 : Program kerja Kesehatan.....	119
Tabel 8 : Program kerja KACF.....	125
Tabel 9 : Jadwal Kegiatan Harian Santri	128



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran II : Data Penelitian dan Analisis
- Lampiran III : Dokumentasi Proses Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Izin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran V : Surat Keterangan Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran VI : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIV : Sertifikat Magang III
- Lampiran XV : Sertifikat KKN angkatan 91
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, yang selalu hidup bersama dengan manusia lainnya untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain. Manusia tidak akan mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri, ia pasti membutuhkan orang lain. Bahkan sejak manusia itu lahir telah disebut sebagai makhluk sosial yang saling bergantung dan saling membutuhkan.

Meski sejak lahir manusia disebut sebagai makhluk sosial, dalam perkembangannya manusia membutuhkan latihan-latihan berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik agar terbentuk pribadi yang memiliki banyak relasi. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang penting dalam memberikan latihan-latihan tersebut, baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang berarti agama pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Hal tersebut tergambar melalui akhlak setiap muslim, terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Seorang muslim yang baik tidak cukup hanya dengan mengutamakan ibadahnya saja (*hablum minallah*) namun juga dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain (*hablum minan nas*).

Dalam perkembangan intelektualitas peserta didik, Howard Gardner mengemukakan teori *Multiple Intelligences/* kecerdasan jamak yang menurutnya bersifat universal. Universal artinya setiap individu dapat memiliki delapan kecerdasan dalam kecerdasan majemuk, hanya saja dalam taraf yang berbeda. Kecerdasan tersebut antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan dimensi-ruang (*spatial*), kecerdasan musikal, kecerdasan kelincuhan tubuh (kinestetik), kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (alam).¹

Selama ini kecerdasan intelektual (IQ) selalu dipandang sebagai barometer untuk meramalkan kesuksesan seseorang. Namun, setelah diteliti bahwa kecerdasan intelektual setinggi-tingginya hanya menyumbang kira-kira 20% bagi kesuksesan hidup.² Kecerdasan akademis seperti menulis, berbicara, berhitung ini memang penting karena kemampuan ini memberikan akses ke suatu profesi atau peran. Namun kecerdasan akademis tersebut harus dilengkapi dengan kecerdasan personal, karena setelah mencapai profesi ataupun peran maka prestasi, kemajuan dan kesuksesan datang dari kemampuan mengenal diri sendiri (kecerdasan intrapersonal) dan juga kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain (kecerdasan interpersonal).

¹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: metode mengembangkan kecerdasan interpersonal anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal.21.

² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. Alex Tri Katjono (Jakarta: Gramedia, 1996), hal.44.

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa meyakini, banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain. Anak-anak yang kurang mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibat dari hal ini anak kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. Pada akhirnya menyebabkan anak mudah menjadi depresi dan kehilangan kebermanaknaan hidup.³ Untuk mencegah hal tersebut maka peran pendidikan sangat dibutuhkan setelah peran bimbingan orang tua dirumah.

Setiap peserta didik yang sekarang duduk di bangku sekolah, dalam beberapa tahun kemudian akan berbaur di masyarakat. Kesadaran akan pentingnya menjalin hubungan dengan orang lain ataupun masyarakat umum merupakan salah satu kunci keberhasilan hidup manusia. Banyak fakta menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pekerjaan dan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya dipengaruhi oleh kemampuan mengelola hubungan antar pribadi dengan orang lain.

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh, kemampuan untuk

³ *Ibid.*, hal.12.

membedakan berbagai jenis isyarat.⁴ Ketika berinteraksi dengan orang lain peserta didik perlu memahami orang lain, merasakan apa yang orang lain rasakan, serta terbiasa memecahkan masalah pribadinya dengan orang lain sehingga dapat menjaga hubungan baik dengan orang disekitarnya.

Kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan melalui latihan terus menerus. Latihan tersebut dapat berupa keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan sosial seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi sekolah, komunitas sosial, dan program sekolah lainnya. Muhammadiyah *Boarding School* termasuk lembaga pendidikan yang mewajibkan peserta didiknya untuk aktif dalam kegiatan organisasi kesiswaan. Organisasi kesiswaan tersebut disebut dengan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM).⁵

Muhammadiyah *Boarding School* adalah lembaga pendidikan dengan model perpaduan antara sekolah umum dan asrama atau pondok pesantren. Peserta didik yang tinggal di asrama biasanya disebut dengan santri. Para santri tinggal di dalam asrama sepanjang hari, sehingga organisasi IPM di Muhammadiyah *Boarding School* memiliki program kerja hampir seluruh kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁶

Setiap santri di Muhammadiyah *Boarding School* akan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, teman-teman baru dan mulai meninggalkan

⁴ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 7.

⁵ Hasil observasi pra-penelitian di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta pada tanggal 30 Mei 2017

⁶ *Ibid.*,

kebiasaan-kebiasaan mereka ketika dirumah. Mereka tinggal dalam asrama sehingga harus terbiasa hidup bersama. Oleh karena itu, asrama seringkali disebut sebagai rumah kedua setelah rumah keluarga mereka. Dengan kegiatan yang cukup padat, para santri dilatih untuk disiplin terhadap peraturan yang berlaku serta bertanggungjawab terhadap kewajibannya sebagai siswa.

Menuntut ilmu di Muhammadiyah *Boarding School* tidak hanya melatih santri untuk bertanggungjawab terhadap kewajibannya sebagai santri, namun juga bertanggungjawab terhadap amanah yang di berikan sebagai pengurus atau yang biasa disebut pimpinan dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Anggota PR IPM terdiri dari semua santri kelas 2 SMA dan beberapa dari kelas 1 SMA sebagai kader IPM periode berikutnya.⁷

Organisasi IPM sendiri tidak menggunakan istilah pengurus, akan tetapi pimpinan sebagaimana Muhammadiyah. Hal ini mengandung pengertian bahwa yang menjadi Pimpinan IPM adalah pribadi-pribadi terpilih yang akan senantiasa berikhtiar dengan cara-cara terbaik untuk menjadi pribadi-pribadi terbaik. Berjuang dengan upaya-upaya terbaik untuk mencapai tujuan gerakan dengan hasil yang terbaik pula.⁸ IPM di Muhammadiyah Boarding School termasuk dalam Pimpinan Ranting IPM MBS dibawah Pimpinan Cabang IPM Prambanan.

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hampir sama dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah suatu

⁷ Hasil wawancara pra-penelitian dengan Rahmi Imamah (IPM) di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta pada tanggal 30 Mei 2017.

⁸ PW IPM DIY, *IPM Guide Book*, (Yogyakarta: PW IPM DIY, 2014), hal. 13.

organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS.⁹ Sedangkan IPM adalah satu-satunya organisasi kesiswaan di sekolah/ madrasah/ pondok pesantren Muhammadiyah. IPM termasuk organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan suatu gerakan Islam, Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan pelajar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁰

Sebagaimana tertuang dalam SK PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah No. 510/SK. PP/III.A/16/1997 tertanggal 3 Oktober 1997 tentang Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, BAB VI Pasal 24 dijelaskan bahwa "Pimpinan sekolah/ Pondok Pesantren/ Madrasah Muhammadiyah berkewajiban membina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang menjadi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren Muhammadiyah".¹¹ Kemudian dalam Bab VIII pasal 32 juga dituliskan "Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah".¹²

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan juga memiliki banyak kegiatan sehingga

⁹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, di akses pada tanggal 5 April 2017 pukul 11:46 melalui laman https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah.

¹⁰ PW IPM DIY, *IPM Guide Book...*, hal. 5.

¹¹ *Ibid.*, hal. 9.

¹² *Ibid.*,

siswa banyak sekali mendapatkan pengalaman-pengalaman berharga yang akan menjadi bekal hidupnya kelak. Melalui organisasi, setiap peserta didik belajar untuk bekerjasama, tolong-menolong, memimpin dan dipimpin, meningkatkan rasa percaya diri, membangun relasi, mengurangi sifat egois, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti menilai perlu mendalami lebih jauh melalui penelitian terkait relevansi organisasi kesiswaan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Relevansi Program Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja program kerja organisasi IPM di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan?
2. Bagaimana relevansi program organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan?
3. Apa saja faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui program kerja organisasi IPM di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi program organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pengembangan kecerdasan interpersonal dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah wacana keilmuan, khususnya tentang pengembangan kecerdasan interpersonal Howard Gardner.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar yang menjadi modal untuk

mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang baik dan professional.

- 2) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan pengembangan kecerdasan interpersonal pada peserta didiknya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku atau sumber lain yang sudah ditulis sebelumnya atau sudah dilakukan oleh para ilmuwan maupun para peneliti lain. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, belum ditemukan karya yang membahas topik serupa. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan sehingga dapat menunjang penelitian ilmiah yang penulis teliti, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi dengan judul “Konsep Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner dan Penerapannya melalui Metode Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta” yang diteliti oleh Nafiatun Nadhiroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Focus penelitian ini yaitu penerapan metode kooperatif tipe *Student Teams*

¹³ Nafiatun Nadhiroh, “Konsep Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner dan Penerapannya melalui Metode Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*. (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Achievment Divisions (STAD). Dalam skripsi ini diperoleh hasil bahwa penggunaan metode STAD dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas IX mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Perbedaannya terletak pada penerapan kecerdasan interpersonalnya, skripsi diatas penerapannya pada pembelajan melalui metode STAD sedangkan peneliti fokus pada relevansinya dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Kedua, Skripsi dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak di Ma’had At’arbiyatulwathoniah Mulniti (Yala Thailand Selatan) yang ditulis oleh Miss Yarodah Pathan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang tentang kecerdasan interpersonal dan pembelajaran akhlak. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Miss Yarodah ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlak diantaranya yaitu Ceramah, Tanya jawab, diskusi, hafalan, alat-alat pengajaran, memberi contoh, membaca dan praktik langsung. Kemudian faktor penghambat perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik yaitu sikap kurang perhatian guru, teman yang kurang sopan dan keluarga parimis. Perbedaan skripsi kedua ini adalah penelitian diatas terfokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran akhlak,

¹⁴ Miss Yarodah, “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak di Ma’had At’arbiyatulwathoniah Mulniti (Yala Thailand Selatan)”, *Skripsi*. (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

sedangkan peneliti fokus pada relevansi program organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pengembangan kecerdasan interpersonal yang dimiliki santri MBS.

Ketiga, Skripsi dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan yang ditulis oleh M. Bahrul Amiq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang meneliti tentang religiusitas aspek amal siswa atau perilaku keagamaan siswa yang menjadi pengurus menjadi pandangan setiap siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah berjalan dengan baik dan ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran kemuhammadiyah terhadap religiusitas aspek amal siswa dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Skripsi ke-empat ini juga meneliti peserta didik dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, namun perbedaan penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa sedangkan peneliti fokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal.

¹⁵ M. Bahrul Amiq, "Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan", *Skripsi*. (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Keempat, Skripsi dengan judul Manajemen Pelatihan Organisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditulis oleh Juhamyah Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang proses manajemen organisasi yang diterapkan oleh IPM SMA Muhammadiyah Bantul dengan fokus penelitian ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan IPM SMA Muhammadiyah Bantul telah menerapkan fungsi manajemen walaupun masih dalam lingkup yang sederhana. Pada skripsi yang kelima ini perbedaannya terletak pada manajemen pelatihan organisasi IPM, sedangkan peneliti fokus pada relevansi program organisasi IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal.

E. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka berikut peneliti sebutkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Setiap individu dilahirkan dengan kecerdasan yang berbeda-beda, Howard Gardner berpendapat bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja, namun memiliki beberapa kecerdasan yang

¹⁶ Juhamyah, “Manajemen Pelatihan Organisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” *Skripsi*. (Yogyakarta: Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

disebut dengan kecerdasan majemuk. Seperti pernyataan Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence*" yaitu:¹⁷

"I have now set the stage for an introduction of the intelligence. My review of earlier studies of intelligence and cognition has suggested the existence of a number of different intellectual strengths, or competences, each of which may its own developmental history."

Kecerdasan Interpersonal adalah salah satu bagian dari kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Kecerdasan majemuk berawal dari hasil penelitian Gardner selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif (*Human Cognitif Capacities*). Gardner menolak asumsi bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Meskipun sebagian besar individu menunjukkan penguasaan yang berbeda, individu memiliki kecerdasan dan bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.¹⁸

Kecerdasan menurut Gardner adalah kemampuan memecahkan masalah, atau menciptakan produk-produk yang dinilai oleh satu setting budaya atau lebih. Kecerdasan interpersonal berkembang pada kapasitas inti untuk memahami perbedaan diantara orang lain, secara

¹⁷ Howard Gardner, *Frames Of mind: The Theory of Multiple Intelligence*, (New York: Basic Books, 1983), hal. 63.

¹⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 238-239.

khusus memahami perbedaan suasana hati, temperamen, motivasi dan niat mereka.¹⁹

Kecerdasan interpersonal menurut Lawrence E. Shapiro, yaitu kemampuan untuk menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain. kecakapan ini berarti keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain yang bercirikan kepedulian terhadap sesama. Individu yang memiliki keterampilan ini dapat mengenali, menafsirkan, dan bereaksi secara tepat terhadap situasi-situasi sosial.²⁰

Sedangkan menurut Safaria, kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada pada situasi saling menguntungkan.²¹

Dalam pendapat lain yang dikemukakan oleh Thomas Armstrong menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. seperti masing-masing kecerdasan yang lain kecerdasan interpersonal melibatkan banyak hal, mulai dari kemampuan

¹⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, terj. Yelvi Andri Zaimur, (Jakarta: Daras Books, 2013) hal. 29.

²⁰ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 173.

²¹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence...*, hal. 23.

berempati, kemampuan berteman, sampai dengan kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju suatu tujuan bersama.²²

Dalam bentuk yang lebih lanjut, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang terlatih untuk membaca niat dan hasrat orang lain, bahkan ketika semua itu tersembunyi. Keahlian ini muncul dalam bentuk yang sangat kompleks dalam diri pemimpin politik atau agama, wiraniaga, pemasar, guru, ahli terapis dan orang tua.²³ Meskipun niat atau hasrat itu sesuatu yang tersembunyi akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan menyadari sesuatu yang tersirat tersebut. Oleh karena itu pemimpin (ketua), pemasar, guru, dan ahli terapis termasuk orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik karena selalu berinteraksi dengan orang lain dalam melaksanakan pekerjaannya.

Sebagaimana kisah Anne Sullivan yang berhasil mengajar Hellen Keller yaitu seorang tunanetra sekaligus tunarungu berusia tujuh tahun menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal ini tidak bergantung pada bahasa. Semua indeks dalam riset otak menunjukkan bahwa *Frontal lobes* (bagian depan pada lingkaran otak kiri dan kanan) memainkan peran utama dalam pengetahuan interpersonal.²⁴ Bahasa adalah salah satu ungkapan emosi yang paling mudah dipahami orang lain, namun seorang dengan kecerdasan interpersonal yang baik tidak

²² Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas: panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 22.

²³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, terj. Yelvi Andri Zaimur, (Jakarta: Daras Books, 2013) hal. 29

²⁴ *Ibid.*,

merasa kesulitan untuk memahami orang lain secara non-verbal. Bentuk non-verbal tersebut diantaranya berupa tatapan mata, ekspresi wajah, gerak-gerik seseorang atau kode-kode lainnya dapat dengan mudah dipahami bahkan dengan orang yang baru saja dikenal.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa pengertian tersebut diatas memberikan suatu pemahaman bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami pikiran, motivasi, hasrat ataupun perilaku orang lain, serta memiliki keterampilan dalam bekerjasama dan menciptakan relasi.

2. Macam-macam/ Bentuk-bentuk Kecerdasan Interpersonal

Menurut Gardner, kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan memahami orang lain, apa yang memotivasi, bagaimana bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah kedalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.²⁵ Kemudian kecerdasan-kecerdasan personal (*Personal Intelligence*) Howard Gardner ini oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*).

²⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, Cet. V (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 52.

Kecerdasan emosi menurut Goleman adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka kecerdasan emosional terdiri dari kecerdasan intrapersonal yang meliputi ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi diri. Sedangkan kecerdasan interpersonal meliputi sikap empati dan keterampilan sosial.

Maka penjabaran dari bentuk-bentuk kecerdasan interpersonal menurut Goleman adalah sebagai berikut:

a. Empati

Empati berarti mampu memandang situasi dari sudut pandang orang lain dengan tujuan mengetahui keinginan orang lain. Empati mempunyai banyak wujud, salah satunya adalah kepekaan tajam, mampu memahami relitas dari sudut pandang mereka, memperkirakan bagaimana reaksi yang akan terjadi, hal tersebut sangat penting untuk komunikasi yang efektif.²⁷

Kemampuan mengindra perasaan orang lain sebelum yang bersangkutan mengatakannya merupakan intisari empati. Orang jarang mengungkapkan perasaan mereka lewat kata-kata, mereka memberi tahu kita lewat nada suara, ekspresi wajah, atau cara-

²⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestas*, terj. Alex Tri Katjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 512.

²⁷ *Ibid.*, hal. 213.

cara non-verbal lain. kemampuan memahami cara-cara komunikasi yang samar ini dibangun diatas kecakapan-kecakapan yang lebih mendasar, khususnya kesadaran diri (*self-awareness*) dan kendali diri (*self-kontrol*). Tanpa kemampuan mengindra perasaan kita sendiri kita tidak akan mungkin peka terhadap suasana hati orang lain.²⁸

Pada tingkat yang paling rendah, empati berarti memiliki kemampuan membaca emosi orang lain, pada tataran yang lebih tinggi empati mengharuskan kita mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Ditataran yang paling tinggi empati adalah menghayati masalah-masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang tersirat di balik perasaan seseorang.²⁹ Oleh karena itu, kemampuan empati ini perlu dikembangkan agar menjadi pribadi yang peduli terhadap perasaan orang lain. Dengan empati seseorang tidak hanya mengetahui emosi orang lain, namun juga agar lebih menghargai orang lain.

Kunci untuk memahami seluk-beluk emosi orang lain adalah mengakrabi seluk-beluk emosi kita sendiri. Prasyarat untuk empati adalah kesadaran diri, mengenali sinyal-sinyal perasaan yang tersembunyi dalam reaksi-reaksi tubuh kita sendiri. Dikalangan para konselor misalnya, yang paling efektif dan

²⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi...*, hal. 214.

²⁹ *Ibid.*, hal. 215.

empatik adalah yang mempunyai kemampuan paling tinggi dalam menyalakan diri terhadap sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri.³⁰

Kesadaran diri sangat diperlukan ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat melatih kepekaan terhadap perasaan agar lebih sensitif atau menyadari maksud dari komunikasi verbal maupun non-verbal yang ditunjukkan orang lain.

b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta bekerjasama dalam tim.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi.³¹ Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan setiap orang karena keterampilan ini mempengaruhi seseorang dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

³⁰ *Ibid.*, hal. 217.

³¹ *Ibid.*, hal. 59.

Keterampilan ini menimbulkan kesan yang kuat pada orang lain yaitu kemampuan mengumpulkan orang, menarik rekan-rekan sejawat untuk bekerja, menciptakan kelompok orang penting untuk penelitian. Berkomunikasi bukan sekedar menyodorkan informasi kepada orang lain. Informasi itu harus menjadi pengalaman yang mampu menyentuh hati orang lain dan hal itu disebut dengan keterampilan sosial.³² Bekerjasama dengan orang lain harus menggunakan keterampilan ini agar dapat mengorganisir kelompok yang masing-masing orang memiliki watak yang berbeda-beda.

Selain itu menurut Oak Manali dalam artikelnya menyebutkan bahwa keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dalam situasi sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk secara efektif menyampaikan perasaan seseorang kepada orang lain dan memahami tindakannya terhadap orang lain. Kemampuan ini mengacu kepada kemampuan komunikatif yang diterapkan selama interaksi sosial. Keterampilan interpersonal memfasilitasi komunikasi dimana dapat mengurangi konflik, interaksi menjadi lebih mudah, dan menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif.³³

³² *Ibid.*, hal. 328.

³³ Oak Manali, *Interpersonal Intelligence: A Vital Factor for Effective Communication*, 2011. Diakses pada tanggal 30 oktober 2017 pukul 11.23 (<https://www.buzzle.com/articles/interpersonal-intelligence-vital-factor-for-effective-communication.html>)

Ringkasnya keterampilan-keterampilan ini merupakan unsur-unsur untuk menajamkan kemampuan interpersonal, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan kharisma. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menagani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia. Mereka adalah pemimpin-pemimpin alamiah, orang yang mampu menyuarakan perasaan kolektif serta merumuskannya dengan jelas sebagai panduan bagi kelompok untuk meraih sasaran. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh orang disekitarnya karena secara emosional mereka sangat menyenangkan, mereka membuat orang lain merasa tenang, menimbulkan komentar “menyenangkan sekali bergaul dengannya”.³⁴ Oleh karena itu orang yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki banyak relasi.

3. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain disekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan serta mampu

³⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramendia Pustaka Utama, 2002), hal. 167.

untuk memberikan empati dan respon.³⁵ Melalui respon tersebut dapat terlihat tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang.

Hatch dan Gardner dalam buku Goleman mengidentifikasi aspek-aspek kecerdasan interpersonal diantaranya:³⁶

- a. Mengorganisir kelompok yaitu keterampilan esensial seorang pemimpin, ini menyangkut memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang. Keterampilan ini merupakan bakat yang terdapat pada sutradara atau produser sandiwara, perwira militer dan ketua-ketua yang efektif dalam organisasi dan segala macam unit. Ditempat bermain bakat ini dimiliki anak yang mengambil keputusan apa yang akan dimainkan oleh setiap orang atau yang menjadi ketua regu.
- b. Merundingkan pemecahan masalah yaitu bakat seorang mediator yang mencegah konflik atau menyelesaikan konflik-konflik yang meletup. Orang yang mempunyai kemampuan ini hebat dalam mencapai kesepakatan, dalam mengatasi atau menengahi perbantahan, mereka cakap dalam bidang diplomasi, arbitrase atau hukum, atau sebagai perantara, atau menejer akusisi. Mereka ini adalah anak-anak yang mendamaikan perbantahan di tempat bermain.

³⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi talenta Anak* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 129.

³⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hal. 166.

c. Hubungan pribadi yaitu empati dan menjalin hubungan. Bakat ini memudahkan untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau untuk mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain (seni menjalin hubungan). Orang semacam ini merupakan “pemain tim” yang bagus atau pasangan hidup yang dapat diandalkan, sahabat atau rekan usaha yang setia, didunia bisnis mereka sukses sebagai tenaga penjual atau manajer atau dapat menjadi guru yang hebat. Anak-anak seperti ini dapat bergaul praktis dengan siapa saja, mudah memasuki lingkup permainan mereka, dan senang hati melakukan hal itu. Anak-anak ini cenderung paling pintar membaca emosi dari ungkapan wajah dan paling disukai oleh teman-teman sekelasnya.

d. Analisis sosial yaitu mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keprihatinan orang lain. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain ini dapat membawa kesuatu bentuk yang terbaik, kemampuan ini dapat membuat seseorang menjadi ahli terapi atau konselor yang kompeten.

Selain itu menurut Julia Jasmine, orang dengan kecerdasan interpersonal menampakkan kesenangan dalam berteman dan senang mengikuti berbagai macam aktivitas sosial serta tidak menyukai

kesendirian dan tidak suka menyendiri. Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerjasama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di sekolah maupun di rumah.³⁷

Menurut Yaumi, kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan anak sangat menyejukkan dan penuh kedamaian. komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat, mampu merasakan perasaan orang lain.³⁸

Sejalan dengan hal diatas, Anderson dalam buku Safaria menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama yaitu:³⁹

- a. *Social Sensitivity* atau sensitifitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitifitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari

³⁷ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, terj: Purwanto (Bandung: Penerbit NuansaCendikia, 2012) hal. 26-27.

³⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hal. 20.

³⁹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence...*, hal.24-25.

adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi tersebut positif maupun negatif.

- b. *Social insight* yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution*. Dalam *Social insight* juga terdapat kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *Social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya (eksternal).

- c. *Social Communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial,

maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.

Tiga dimensi tersebut diatas seluruhnya menunjukkan sikap positif seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki sensitifitas sosial yang tinggi, memahami situasi sosial, dan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga lebih mudah dalam membangun relasi bahkan memimpin kelompok.

Berdasarkan beberapa ahli diatas maka penelitian ini mengacu kepada aspek-aspek kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Gardner dan Hatch. Keempat aspek kecerdasan interpersonal tersebut adalah mengorganisir kelompok, merundingkan pemecahan masalah, memiliki hubungan pribadi, serta mampu menganalisis situasi sosial.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal cocok untuk menjadi pendidik seperti guru atau dosen, pemimpin agama, organisatoris, diplomat, peneliti dan ilmuwan sosial, aktivis, penasehat (konselor), psikolog, negosiator, pembawa acara *Talk Show* di tv atau

radio, dan lain-lain. Oleh karena itu, orang dengan kecerdasan interpersonal yang baik digambarkan memiliki ciri-ciri antara lain:⁴⁰

- a. Membentuk dan menjaga hubungan sosial
- b. Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku orang lain
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pimpinan dalam suatu usaha bersama.
- d. Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain
- e. Memahami dan berkomunikasi secara efektif baik dengan cara verbal maupun nonverbal
- f. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda dan juga umpan balik (*feedback*) dari orang lain
- g. Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik
- h. Mempelajari keterampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa (*mediator*), berhubungan dan mengorganisasikan orang untuk bekerjasama ataupun bekerjasama dengan orang lain dari berbagai macam *background* dan usia.
- i. Tertarik pada karir yang berorientasi interpersonal seperti mengajar, pekerjaan sosial, konseling, manajemen atau politik.
- j. Membentuk proses sosial atau model yang baru.

⁴⁰ Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson, *Multiple Intelligences: Metode Terbaru melesatkan Kecerdasan*, terj. Tim Inisiasi (Depok: Inisiasi Press, 2002), hal. 173.

Beberapa ciri-ciri diatas menunjukkan bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal dapat membina hubungan baik dengan orang lain. Mereka juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga mudah beradaptasi, mudah dikenal dan dekat dengan orang lain.

4. Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

Gardner tidak pernah mendesak cara menggunakan teori kecerdasan majemuk, sehingga setiap orang melakukan hal itu dengan cara yang berbeda. Ia sendiri justru menekankan bahwa dari teori ini sekalipun pendidik dapat menarik gagasan yang secara diametris bertentangan.⁴¹

Cara belajar terbaik anak-anak yang berbakat dalam kategori ini (kecerdasan interpersonal) adalah dengan berhubungan dan bekerjasama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dinamis dengan orang lain. Beri mereka kesempatan untuk mengajari anak-anak lain. Sediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman mereka. Biarkan mereka terlibat dalam kegiatan komunitas, klub, kepanitiaan, program seusai jam sekolah, dan organisasi sukarelawan. Adakan diskusi keluarga dan sesi pemecahan masalah. Bekerjasamalah melakukan proyek kelompok. Bersama-sama

⁴¹ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences...*, hal. 291.

hadirilah retreat berorientasi keluarga dan berbagai peristiwa politik, budaya serta sosial.⁴²

Beberapa siswa membutuhkan waktu untuk memunculkan ide-ide mereka dan orang lain. Jika mereka berfungsi secara optimal di kelas. Para pembelajar sosial ini memperoleh manfaat paling banyak dari munculnya pembelajaran kooperatif. Tetapi karena semua anak memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda satu tingkat atau lainnya, setiap pendidik harus menyadari pendekatan-pendekatan pengajaran yang menggabungkan interaksi dengan dan diantara orang-orang. Strategi-strategi berikut ini dapat membantu meneka kebutuhan masing-masing siswa untuk saling memiliki dan berhubungan dengan orang lain.⁴³

a. Aktivitas berbagi dalam kelompok (*Peer Sharing*)

Berbagi mungkin strategi kecerdasan multiple yang paling mudah untuk dilaksanakan. Yang perlu anda lakukan adalah mengatakan kepada siswa, “Berbaliklah ke orang didekat anda dan berbagilah _____”. Bagian kosong dapat diisi dengan topik apapun. Anda mungkin menginginkan siswa untuk memproses materi yang dibahas dalam kelas (“Bagilah sebuah pertanyaan yang anda miliki tentang apa yang baru saja saya sajikan”). Atau anda mungkin ingin memulai pelajaran atau unit dengan kelompok untuk membuka pengetahuan siswa yang ada tentang

⁴² Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas! Panduan...*, hal. 79.

⁴³ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas...*, hal. 94.

topik yang diteliti (“Bicarakanlah tiga hal yang anda ketahui tentang penduduk Australia”). Anda mungkin ingin untuk membuat sebuah “sistem pertemanan” sehingga setiap siswa berbagi dengan orang yang sama setiap kali. Atau anda mungkin ingin mendorong siswa untuk berbagi dengan anggota yang berbeda kelas sehingga pada akhir tahun, setiap siswa telah membentuk sebuah pembagian kemitraan dengan setiap siswa dikelas. Periode berbagi ini bisa jangka pendek (30 detik) atau diperpanjang (hingga satu jam atau lebih). Rekan berbagi juga dapat berkembang menjadi tutor kelompok (satu siswa membimbing atau mengajar materi khusus untuk siswa lainnya) atau tutor lintas usia (Seorang siswa yang lebih tua bekerjasama dengan seorang siswa yang lebih muda di kelas yang berbeda.

b. Patung Orang

Kapanpun siswa/ peserta didik diajak bersama-sama mempresentasikan ke dalam bentuk fisik sebuah ide, konsep, atau tujuan pembelajaran khusus lainnya, ada kemungkinan bentuk patung orang yang dapat dihadirkan. Jika siswa sedang mempelajari sistem tulang, mereka dapat membangun diri mereka menjadi sebuah patung tulang manusia, dimana masing-masing orang mewakili sebuah tulang atau sekelompok tulang. Untuk sebuah unit pembelajaran tentang penemuan-penemuan, siswa dapat membuat sebuah patung-patung dari penemuan yang

berbeda-beda, lengkap dengan bagian-bagiannya yang dapat bergerak. Demikian pula dalam kelas seni bahasa, siswa dapat membangun patung orang untuk mewakili kata-kata yang dieja (setiap orang memegang sebuah huruf), kalimat (setiap siswa mewakili sebuah kata), atau paragraph utuh (setiap siswa mewakili kalimat lengkap). Tugaskan seorang siswa untuk membantu “menyutradarai” aktivitas tersebut, atau biarkan komponen-komponen patung tersebut menorganisasikan diri secara mandiri.

Keindahan dalam pendekatan ini adalah dalam meminta orang menunjukkan hal-hal yang sebelumnya hanya ditunjukkan dalam buku atau ceramah. patung-patung orang meningkatkan pembelajaran di luar konteks teoritis yang terisolasi, dan memasukkannya ke dalam sebuah kerangka sosial yang dapat diakses langsung.

c. Kelompok-kelompok kerjasama

Penggunaan kelompok-kelompok kecil yang bekerja menuju kearah tujuan instruksional umum adalah komponen inti dari model pembelajaran kooperatif. Kelompok seperti ini biasanya bekerja paling efektif ketika mereka memiliki tiga sampai delapan anggota. Siswa dalam kelompok kooperatif dapat mengatasi tugas belajar dengan berbagai cara. Kelompok ini dapat bekerja secara kolektif pada sebuah tugas tertulis, misalnya

masing-masing anggota menyumbangkan ide-ide seperti penulis naskah atau scenario bekerja ketika mempersiapkan sebuah episode di televisi atau seperti ilmuwan yang melakukan persiapan sebuah makalah ilmiah.

Kelompok ini juga bisa membagi tanggungjawabnya dalam sejumlah cara. Dalam satu kasus, kelompok dapat menetapkan kegiatan berdasarkan pada struktur tugas dengan satu anggota melakukan pendahuluan, yang lainnya mengurus bagian tengah, dan seorang lagi berkontribusi di kesimpulan. Atau kelompok-kelompok dapat menggunakan strategi “jigsaw” dan menugaskan setiap siswa untuk bertanggungjawab pada buku atau subtopik tertentu. Atau, mereka dapat menugaskan peran yang berbeda diantara anggota-anggota kelompok, sehingga satu orang melakukan penulisan, anggota yang kedua meninjau tulisan untuk memeriksa kelasalah ejaan dan tanda baca, anggota yang ketiga membacakan laporan di depan kelas, dan anggota keempat memimpin diskusi selanjutnya.

Sesuai dengan prinsip penting dalam pembelajaran kooperatif, semua aktivitas pembelajaran tipe *jigsaw* mencerminkan lima aspek utama yaitu: (1) ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) tanggungjawab individu (*individual accountability*), (3) interaksi langsung melalui tatap muka (*face-to-face promotive interaction*), (4) penerapan

keterampilan kolaboratif yang sesuai (*appropriate use of collaborative*), (5) penilaian proses kelompok (*group prosesing*).⁴⁴

Kelompok-kelompok kerjasama sangat cocok untuk pengajaran kecerdasan multipel, karena mereka dapat disusun untuk melibatkan siswa yang mewakili spektrum penuh kecerdasan. Misalnya, satu kelompok dibebankan dengan tugas membuat presentasi yang direkam mungkin dapat memasukkan seorang siswa yang berkembang secara sosial untuk membantu mengatur kelompok, anggota yang mempunyai kecenderungan linguistik untuk mengajarkan penulisan, seseorang yang berorientasi spasial untuk mengerjakan gambar, seorang yang baik kinestetik tubuhnya diminta untuk membuat alat peraga atau menjadi aktor utama., dan sebagainya. Kelompok-kelompok kerjasama memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama sebagai suatu unit sosial, juga sebagai bekal penting untuk keberhasilan dalam kehidupan lingkungan kerja yang nyata.

Tujuan penerapan kegiatan ini adalah agar peserta didik mampu membangun interaksi sosial secara langsung melalui komunikasi verbal dan non-verbal, memiliki kesadaran yang mendalam akan pentingnya tanggungjawab, membangun

⁴⁴ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis...*, hal. 135-136.

kepercayaan, model kepemimpinan, cara membuat keputusan, strategi komunikasi yang efektif, dan kemampuan mengelola konflik yang bersifat kolaboratif.⁴⁵

d. Papan permainan

Papan permainan adalah cara yang menyenangkan bagi para siswa untuk belajar dalam konteks dari suatu pengaturan sosial informal. Pada tingkat satu, siswa mengobrol (*chatting*) mendiskusikan aturan, melempar dadu, dan tertawa. Pada tingkat lainnya mereka terlibat dalam pembelajaran keterampilan atau subjek apapun yang menjadi fokus permainan. Papan permainan dapat dengan mudah dibuat dengan menggunakan kertas karton manila, spidol marker (untuk menggambar jalan atau setapak berliku), sepasang dadu, miniature mobil, orang, atau kubus berwarna, (tersedia di toko mainan atau di toko perlengkapan mengajar untuk guru) yang berfungsi sebagai bagian-bagian dari permainan.

Topic dapat mencakup berbagai mata pelajaran dari fakta-fakta matematika, keterampilan phonics sampai data hutan hujan dan pertanyaan-pertanyaan sejarah. Informasi yang hendak dipelajari dapat diletakkan pada kotak-kotak terpisah didalam jalan berliku (misalnya hitungan matematika: 5-7) atau diatas kartu-kartu yang terbuat dari papan penanda atau kertas

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 136.

keterampilan, jawaban dapat disediakan melalui beberapa cara: dalam kunci jawaban terpisah, dari seseorang yang bertugas sebagai “penyedia jawaban” atau pada kotak atau kartu itu sendiri (tempelkan selembar lipatan kertas pada masing-masing kotak, pada bagian atas lipatan tuliskan pertanyaan atau permasalahan dan dibagian bawah lipatan tuliskan jawabannya, para peserta permainan kemudian cukup membukan lipatan tersebut untuk melihat jawabannya.

e. Simulasi-simulasi

Sebuah simulasi melibatkan sekelompok orang untuk menciptakan lingkungan “seolah-olah” seperti lingkungan aslinya. Keadaan temporer ini menjadi konteks untuk mendapatkan kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Sebagai contoh siswa yang sedang mempelajari periode sejarah dapat berpakaian dengan kostum seperti era sejarah tersebut, mengubah kelas menjadi tempat yang mirip dengan keadaan saat itu, dan mulai bertingkah (beracting) seolah-olah mereka sedang hidup pada masa itu. Demikian pula, dalam belajar tentang wilayah geografis atau ekosistem, siswa dapat mengubah kelas menjadi sebuah templat simulasi berupa rimba atau hutan hujan.

Simulasi dapat dilakukan dengan cepat dan penuh improvisasi, dengan guru menyediakan skenario singkat untuk

diperankan: “Baiklah sekarang kamu baru saja berlabuh dari perjalananmu menuju Dunia Baru dan kamu semua berdiri berdekatan, “Action!”. Atau mereka bisa melakukan yang lebih jauh dan membutuhkan persiapan yang lebih banyak, seperti mempersiapkan aksesoris, kostum, dan perlengkapan lain untuk mendukung ilusi sebuah era atau wilayah tertentu di dunia.

Meskipun strategi ini melibatkan beberapa kecerdasan (termasuk kecerdasan kinestetik-tubuh, linguistik, dan spasial), namun strategi ini termasuk dalam bagian interpersonal karena interaksi-interaksi manusia yang terjadi membantu siswa mengembangkan ke sebuah tingkat pemahaman baru. Melalui percakapan dan interaksi-interaksi lainnya, siswa mulai mendapatkan pandangan dari dalam tentang topik yang mereka pelajari.

5. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Organisasi sering diartikan sama dengan “persyarikatan” atau “perkumpulan”. Meskipun arti itu sudah menggambarkan kandungan kata organisasi. Secara bahasa “organisasi berasal dari kata organ, yang artinya tubuh, atau badan. Sedang secara istilah “organisasi” diartikan sebagai sekelompok manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Jadi dengan arti organisasi yang demikian, maka orang-orang yang melakukan kerjasama tersebut ibarat bekerjasamanya organ-organ tubuh. Masing-masing mendapat tugas

sesuai dengan keahlian dan kecakapan sendiri-sendiri. Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai akan terwujud dengan tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya.⁴⁶ Sebagaimana organisasi lainnya, IPM juga memiliki bagian-bagian dalam struktur organisasi yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah lahir dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah, yaitu sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* untuk membina dan mendidik generasi penerus serta karena banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah.⁴⁷ Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut ditunjukkan melalui program kerja serta kegiatan IPM agar para pelajar menyadari pentingnya untuk berkontribusi memperbaiki generasi muslim. Menjadi pelajar tidak hanya terbatas belajar didalam kelas, namun turut aktif dalam kegiatan diluar kelas yang bermanfaat.

Upaya dan keinginan Pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi telah dirintis sejak tahun 1919. Akan tetapi selalu mendapat halangan dan rintangan dari berbagai pihak, termasuk di kalangan Muhammadiyah sendiri. Usaha yang dilakukan untuk membentuk organisasi pelajar akhirnya mendapat titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut mulai terlihat pada tahun 1958, yaitu pada Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut,

⁴⁶ Ade Benih Nirwana, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2012), hal. 91.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 104.

Jawa Barat. Dalam konferensi itu ditetapkan bahwa organisasi pelajar Muhammadiyah ada dibawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah.⁴⁸

Setelah ada kesepakatan antara PP Pemuda Muhammadiyah dan PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran pada tanggal 16 Juli 1961 ditandatangani peraturan bersama tentang organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan secara nasional pada Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961. Maka ditetapkanlah tanggal 5 Shafar 1381 H bertepatan tanggal 18 Juli 1961 M sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dengan Ketua Umum Herman Helmi Farid Ma'ruf, Sekertaris Umum Muhammad Wirsyam Hasan.⁴⁹ Akhirnya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah dan kaderisasi di kalangan pelajar Muhammadiyah.

Bentuk lambang Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah perisai yang berbentuk pena dengan penampang berlapis 5, yaitu: hitam, merah, putih, kuning, dan hijau serta bertuliskan semboyan "*Nun wal qolami wama yasturun*". Lambang perisai pena menggambarkan orang yang sedang menuntut ilmu, warna hitam berarti keabadian/ ketabahan/ kekuatan, warna merah berarti kebenaran, warna putih

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 105.

⁴⁹ PW IPM DIY, *IPM Guide Book*, (Yogyakarta: PW IPM DIY, 2014) hal. 2.

berarti kesucian, warna kuning berarti kesuburan, dan warna hijau berarti kesetiaan/ kekesatriaan/ kemuliaan tujuan.⁵⁰

Motto atau semboyan Ikatan Pelajar Muhammadiyah diambil dari ayat Al-Qur'an surat Al-Qolam ayat 1 dan 2 yang artinya *Nun* (Hanya Allah sajalah yang mengetahui artinya) demi pena dan segala yang ditulis. Semboyan tersebut bermakna pelajar Muhammadiyah harus mampu memberi pencerahan kepada masyarakat tentang pena dan apa yang dapat dihasilkan dengan pena.⁵¹

Sebagaimana tertuang dalam SK PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah No. 510/SK. PP/III.A/16/1997 tertanggal 3 Oktober 1997 tentang Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, BAB VI Pasal 24 dijelaskan bahwa: "Pimpinan sekolah/ Pondok Pesantren/ Madrasah Muhammadiyah berkewajiban membina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang menjadi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren Muhammadiyah".⁵²

Kemudian dalam Bab VIII pasal 32 dituliskan "Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah".⁵³ Jadi keberadaan IPM di sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah wajib. Sedangkan tanggungjawab atas

⁵⁰ Ade Benih Nirwana, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2012), hal. 106.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² PW IPM DIY, *IPM Guide Book...*, hal. 9.

⁵³ *Ibid.*,

keberadaan dan keberlangsungannya berada pada Pimpinan Sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren yang bersangkutan.

Kesatuan anggota di sekolah atau madrasah atau pondok pesantren atau masjid/musholla atau panti asuhan atau desa atau kelurahan yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota disebut sebagai IPM Ranting/ Ranting IPM yang tertera pada ART pasal 9 ayat 1.⁵⁴ Organisasi Pimpinan Ranting IPM berada dibawah Pimpinan Cabang IPM.

Semua organisasi otonom, termasuk juga Ikatan Pelajar Muhammadiyah berada dibawah asuhan dan bimbingan Muhammadiyah. Sebagai badan yang mempunyai otonomi dalam mengatur rumah tangga sendiri, IPM mempunyai jaringan struktur sebagaimana halnya dengan Muhammadiyah. Struktur organisasi IPM dimulai dari tingkat pusat yaitu Pimpinan Pusat (PP), tingkat propinsi/ wilayah yaitu Pimpinan Wilayah (PW), tingkat daerah/ kabupaten yaitu Pimpinan Daerah (PD), tingkat kecamatan yaitu Pimpinan Cabang (PC), tingkat desa/ sekolah/ kelompok-kelompok yaitu Pimpinan Ranting (PR).⁵⁵

Pimpinan Ranting memiliki peran yang sangat penting dalam pengkaderan IPM, karena ditataran pimpinan ranting inilah ditanamkan fondasi para kader dalam memahami ideologi ikatan dan persyarikatan. Di pimpinan ranting inilah kader-kader baru

⁵⁴ PW IPM DIY, *IPM Guide Book*, (Yogyakarta: PW IPM DIY, 2014), hal. 5.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 10.

bermunculan, dari kegiatan-kegiatan seperti Forum Ta'aruf dan Orientasi (FORTASI), Pelatihan Kader Taruna Melati I (PKTM I), pengajian-pengajian, maupun Komunitas Minat dan Bakat yang terbentuk ditingkat Ranting.

Eksistensi IPM sebagai gerakan dakwah dan kader adalah untuk mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah. Dengan kata lain IPM menjadi bagian dalam dakwah Muhammadiyah dengan ruang lingkup yang lebih terbatas, yaitu dalam kalangan pelajar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip gerakan IPM sesuai dengan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung agama Islam demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan objek yang sedang dikaji untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.⁵⁶ Muhammadiyah *Boarding School* merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan.

⁵⁶ Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI FITK, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 21.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, berarti penelitian ini berguna untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan tentang hubungan antara objek dan subjek penelitian.⁵⁷ Penelitian ini menafsirkan dan menuturkan data yang diperoleh dari lapangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Syaifuddin Azwar adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁸ Oleh karena penelitian ini terfokus pada relevansi program organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri di Muhammadiyah *Boarding School*, maka subjek penelitiannya adalah:

- a. Ustadz Muflikh Najib selaku Kepala Kema'hadan Putri di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Kepala Kema'hadan putri yang juga Pembina organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi sumber data untuk mengetahui bagaimana relevansi program kerja IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri serta kendala-kendala dalam pelaksanaannya.
- b. Ustadzah Zahrotul Uyun selaku Pembina IPM Putri di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Dalam hal ini pembina IPM putri dipandang sebagai orang

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 41-42.

⁵⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

yang bertanggung jawab terhadap kegiatan di dalam asrama sehingga banyak berinteraksi secara langsung dengan pimpinan/ pengurus IPM maupun para santri.

- c. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) putri di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta yang berjumlah 8 orang santri. Pimpinan/ pengurus sebagai sumber untuk mengetahui sejauh mana relevansin kegitan-kegiatan/ program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri.
- d. Peserta didik atau santriwati Muhammadiyah *boarding school* yang berjumlah 4 orang santri. Dalam hal ini santri yang merupakan anggota Pimpinan Ranting IPM Muhammadiyah *Boarding School* putri menjadi salah satu sumber untuk mengetahui sejauh mana relevansi program kerja IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri MBS.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, dan sebagai alat untuk menganalisis data.⁵⁹ Pengumpulan data penelitian harus memperoleh

⁵⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 246.

data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi, yaitu:⁶⁰

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan observasi. Observasi yang digunakan adalah non-partisipan yaitu peneliti sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan observasi di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati persiapan maupun pelaksanaan program PR IPM sehingga mengetahui proses pengembangan kecerdasan interpersonal santri MBS.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode atau cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 222.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya.⁶¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan yang baru. Oleh karena itu peneliti mendapatkan data wawancara ini untuk menjawab masalah yang tidak diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lain. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan diantaranya adalah Kepala Kema'hadan Putri, Pembina IPM Putri, Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Putri, serta anggota IPM di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektroik.⁶² Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, struktur organisasi IPM, visi dan misi IPM,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 319.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 221-222.

susunan Pimpinan Ranting IPM Putri di Muhammadiyah *Boarding School* serta program kerjanya.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³ Jenis triangulasi terdiri dari triangulasi data atau sumber, triangulasi teknik, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.⁶⁴

Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang diasumsikan banyak informasi yang akan didapat. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi teknik diperoleh dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya. Kemudian keabsahan data selanjutnya menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan cara mengecek keabsahan data dari narasumber yang berbeda. Dalam hal ini Kepala Kema'hadan Putri, Pembina IPM Putri, Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Putri, serta santri di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

⁶³ *Ibid.*, hal. 330.

⁶⁴ Djaman Satori Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 372.

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁶⁵ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengastrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis data di lapangan. Kemudian dilakukan penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif. Alur yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan final yang muncul setelah diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sebagai validitasnya.

Sesuai dengan jenis data yang akan dianalisis yakni data kualitatif maka pola berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola berpikir induktif. Pola berpikir induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya.⁶⁶ Maka peneliti melakukan penelitian di Muhammadiyah Boarding School untuk mengambil data yang dibutuhkan kemudian menganalisis data tersebut menggunakan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

⁶⁵ Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. TJetjepRohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992) hal. 16.

⁶⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2007), hal. 6.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penelitian skripsi disusun dengan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam tiga bagian yaitu, bagian awal, tengah, dan akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman formalitas skripsi yaitu: halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, struktur organisasi IPM, visi dan misi IPM, susunan Pimpinan Ranting IPM Putri di Muhammadiyah *Boarding School*, dan program kerja IPM di Muhammadiyah *Boarding School*.

Setelah membahas gambaran umum lembaga dan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah didalamnya, pada BAB III berisi pemaparan data beserta hasil penelitian tentang program kerja IPM di Muhammadiyah *Boarding School*, relevansi program organisasi IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian tengah/ inti adalah BAB IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap Relevansi Program Kerja Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja organisasi IPM yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta adalah (1) program kerja bidang Kajian Dakwah Islam, (2) program kerja bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan, (3) program kerja bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga, (4) program kerja bidang Kesehatan, (5) program kerja bidang Bahasa dan (6) program kerja bidang Perkaderan.
2. Program kerja organisasi IPM relevan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal santri Muhammadiyah *Boarding School* dengan meningkatnya kemampuan mengorganisir kelompok, mampu merundingkan masalah dengan baik untuk mencegah maupun untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, meningkatnya rasa empati terhadap orang lain serta mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keinginan orang lain. Berorganisasi IPM di Muhammadiyah *Boarding School* diibaratkan

sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi bekal para santri di masa yang akan datang.

3. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal dalam organisasi IPM di Muhammadiyah *Boarding School* yang pertama yaitu keadaan IPM di pondok pesantren memudahkan untuk berinteraksi secara aktif sehingga membentuk pribadi yang terbuka dan saling membutuhkan. Kedua, amanah atau tanggung jawab yang diberikan sebagai ujung tombak kegiatan pesantren menjadi kesempatan terbaik pengurus IPM dalam melatih jiwa kepemimpinan, sikap empati, kepekaan serta terbiasa merundingkan masalah yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada para penyelenggara pendidikan berkaitan dengan Relevansi Program Kerja Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner), antara lain sebagai berikut:

1. Saran kepada Kepala Kema'hadan Putri PPM MBS sekaligus Pembina PR IPM PPM MBS Putri Prambanan Yogyakarta tetaplah memperhatikan pembinaan PR IPM dari segi kecerdasan interpersonal yang dimiliki. Karena kecerdasan interpersonal

seseorang juga banyak berkembang ketika mengikuti kegiatan diluar pembelajaran, seperti aktif dalam organisasi IPM tersebut. Perlunya apresiasi kepada IPM teladan sebagaimana halnya guru mengapresiasi peserta didik yang mendapatkan peringkat pertama di dalam pembelajaran.

2. Saran kepada PR IPM PPM MBS Putri Prambanan Yogyakarta, tetaplah menjadi santri yang bersemangat mengabdikan kepada pesantren dan menjadi contoh yang baik bagi adik-adik kelas. Pengalaman-pengalaman yang didapat semoga menjadi bekal yang bermanfaat di kemudian hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robb al-'alamin, puji syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil skripsi yang baik dan benar. Namun penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan, dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada pembaca agar memberikan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi dan demi kebaikan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi

pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, agar kita selalu mensyukuri atas apa yang dilimpahkan-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiq, M. Bahrul, "Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, penerjemah: Dyah Widya Prabaningrum, Jakarta: PT Indeks
- _____. 2002. *Setiap Anak Cerdas: panduan membantu anank belajar dengan memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, penerjemah: Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia
- Azwar, Syaifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif; komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Djaman Satori dan Aan Komarian. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Furqon, Muhammad, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Disabilitas Netra dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Gardner, Howard. 1983. *Frames Of mind: The Theory of Multiple Intelligence*, New York: Basic Books
- _____. 2013. *Multiple Intelligences*, penerjemah: Yelvi Andri Zaimur, Jakarta: Daras Books
- _____. 1996. *Kecerdasan Emosional*, penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo, Cet. V, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*, penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestas*, penerjemah: Alex Tri Katjono Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Jasmin, Julia. 2012. *Metode mengajar Multiple Intelligence*, penerjemah: Purwanto, Bandung: Nuansa Cendikia
- Juhamsyah. “Manajemen Pelatihan Organisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson. 2002. *Multiple Intelligences: Metode Terbaru melesatkan Kecerdasan*, penerjemah: Tim Inisiasi, Depok: Inisiasi Press
- Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: TJetjepRohendi Rohidi, Jakarta: UI Press
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Inteligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi talenta Anak*, Jakarta: Kencana
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. 2011. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tngga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika
- Nadhiroh, Nafiatun. Konsep Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner dan Penerapannya melalui Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Nirwana, Ade Benih. 2012. *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/ MTs Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY
- Nurdin, Hernowo Chairul. 2004. *Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang kiprah guru “Multiple Intelligences” di Sekolah*, Bandung: MLC
- Oak Manali, 2011. *Interpersonal Intelligence: A Vital Factor for Effective Communication*, diakses pada tanggal 30 oktober 2017 pukul 11.23 (<https://www.buzzle.com/articles/interpersonal-intelligence-vital-factor-for-effective-communication.html>)

- PW IPM DIY. 2014. *IPM Guide Book*, Yogyakarta: PW IPM DIY
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safaria, Triantoro. 2005. *Interpersonal Intellegence: metode mengembangkan kecerdasan interpersonal anak*, Yogyakarta: Amara Books
- Shapiro, Lawrence E. 2003. Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak, penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwadi dkk. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI FITK, UIN Sunan Kalijaga
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, di akses pada tanggal 5 April 2017 pukul 11:46 melalui laman https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah
- Yarodah, Miss. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak di Ma'had At'tarbiyatulwathoniah Mulniti (Yala Thailand Selatan. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : PT. Indeks

Lampiran I

TABEL INSTRUMEN PENELITIAN

No	Program Kerja PR IPM MBS Putri	Bidang IPM	Aspek Kecerdasan Interpersonal				Metode yang digunakan
			1. Empati	2. Kepemimpinan	3. Kepekaan	4. Merundingkan pemecahan masalah	
1.	<i>Language Festival</i> (Lomba-lomba berbahasa Arab dan Inggris)	Bidang Bahasa	√	√	√	√	Dokumentasi, Wawancara
2.	Mengadakan <i>Muhadhoroh</i> , yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Muhadhoroh Sugra</i>: Pada hari Rabu malam setiap 1 minggu sekali (per-kelas) • <i>Muhadhoroh Kubro</i> : Pada hari Kamis malam setiap 2 minggu sekali (per-rayon) • <i>Muhadhoroh Akbar</i>: Pada hari Kamis malam setiap 2 bulan sekali (per-marhalah) 	Bidang KDI dan Ta'mir	√	√	√	√	Dokumentasi, Observasi, Wawancara
3.	Mengadakan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni)	Bidang ASBO	√	√	√	√	Dokumentasi, Wawancara.
4.	Penerbitan media informasi <ul style="list-style-type: none"> • Menerbitkan majalah bulanan sebagai media jurnalistik dan informasi 	Bidang PIP	√	√	√	√	Dokumentasi, Observasi,

	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk dan membina kelompok mading tetap untuk periode satu tahun (<i>Milky White</i>) sebagai media kreativitas dan keilmuan santri 						Wawancara.
5.	Mengadakan Taruna Melati(TM), Up Grading dan Musyawarah Ranting (Musyran).	Bidang Perkaderan	√	√	√	√	Dokumentasi, Observasi, Wawancara
6.	<p>Mengadakan acara untuk menyalurkan kreativitas dan bakat santri dengan sistem 1 kali per periode untuk setiap acara:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan PKSS (pameran karya sastra dan seni) yang diadakan satu kali per-periode Mengadakan acara TBC (training business consul) dengan agenda pelatihan kewirausahaan dalam bentuk penjualan makanan khas daerah dengan sistem per konsul Mengadakan acara drama konsulet / acara drama per konsul dengan nama acara : “khatulistiwa art and culture festival” sebagai media pembelajaran ilmu sastra dan seni drama (bekerjasama dengan ASBO) Mengadakan seminar robotik (bekerjasama dengan sarpras) 	Bidang PIP	√	√	√	√	Dokumentasi, Observasi, Wawancara.
7.	<ul style="list-style-type: none"> Membina PMR dan KKR serta memfasilitasinya. Mengadakan sosialisasi kepada santri mengenai ilmu pengetahuan kesehatan 	Bidang Kesehatan	√	√	√	√	Dokumentasi, Wawancara.

Lampiran II

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2017

Jam : 09.12 – 09.30

Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Nadia

Jabatan : Humas PPM Muhammadiyah Boarding School Prambanan

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke lokasi Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta untuk menindak lanjuti pra-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menemui ustadzah Nadia untuk menyerahkan surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Kemudian bagian Humas PPM MBS mewakili pihak sekolah, mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Setelah itu beliau menjadwalkan peneliti untuk mengambil data pada hari berikutnya.

Interprestasi :

Ustadzah Nadia selaku Humas PPM MBS siap membantu peneliti dan memberikan izin untuk melakukan riset di PPM MBS Putri sampai proses penelitian selesai.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2017

Jam : 13.30 – 14.30

Lokasi : Lingkungan PPM Muhammadiyah *Boarding School*

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi letak geografis PPM Muhammadiyah Boarding School. Observasi ini merupakan observasi pertama peneliti dengan cara melihat secara langsung letak dan kondisi PPM Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

Interprestasi :

Hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah yaitu peneliti dapat mengetahui letak geografis dan keadaan PPM Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Pondok Pesantren modern milik Muhammadiyah ini berada di sebelah barat perbukitan Candi Ratu Boko dan berada ditengah-tengah pemukiman dan area persawahan milik warga setempat. Disebelah utara dan timur sekolah ini berbatasan langsung dengan area persawahan. Sedangkan di sebelah barat dan selatannya berbatasan langsung dengan pemukiman warga. Alamat lengkap PPM MBS berada di Dusun Marangan, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Agustus 2017

Jam : 14.45 – 15.30

Lokasi : Teras Masjid Putri

Sumber Data : Ustadzah Zahrotul Uyun

Jabatan : Pembina PR IPM PPM MBS Putri

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah seorang ustadzah/ guru di MBS Yogyakarta sekaligus Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal, keseharian kegiatan IPM dan faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal dalam IPM .

Interprestasi :

Ustadzah Uyun sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Agustus 2017

Jam : 14.45 – 15.30

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Millaty Ulya

Jabatan : Sekretaris PR IPM PPM MBS Putri

Deskripsi Data :

Millaty Ulya adalah sekretaris PR IPM PPM MBS Putri. Peneliti meminta izin kepada Ustadzah Uyun selaku Pembina IPM untuk memberikan data dokumentasi yang berhubungan dengan program kerja IPM. Data dokumen yang diberikan berupa *soft file*, yang meliputi: Struktur PR IPM MBS Putri, program kerja, proposal kegiatan dan foto kegiatan beberapa program kerja.

Interprestasi :

Sekretaris PR IPM memberikan data dokumentasi yang diperlukan. Namun proposal kegiatan hanya untuk program kerja yang membutuhkan penggalangan dana dari luar, selain itu peneliti mencari informasi melalui wawancara dan observasi.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017

Jam : 19.30 – 21.10

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Kegiatan *Muhadloroh*

Jabatan : IPM bidang Kajian Dakwah Islam (Aisyah Auliana Khansa)

IPM bidang Keamanan (Hurrun In Nikmah)

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Uyun selaku Pembina IPM. Kemudian beliau meminta dua orang pengurus IPM untuk menemani saya berkeliling untuk observasi kegiatan *Muhadloroh*. *Muhadloroh* adalah salah satu program kerja IPM dalam Bidang Kajian Dakwah Islam yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari rabu malam kamis mulai pukul 19.30 sampai dengan pukul 21.00 di kelas masing-masing.

Interprestasi :

Kegiatan *muhadloroh* berjalan lancar, PR IPM bekerjasama dengan baik menempati kelas yang sudah ditentukan bidang KDI sebelum kegiatan dimulai.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Jam : 19.15 – 19.30

Lokasi : Teras Masjid Putri

Sumber Data : Alifia

Jabatan : Santriwati kelas IX

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah seorang santri di MBS Yogyakarta sekaligus anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai relevansi program IPM dalam pengembangan kecerdasan interpersonal, keseharian kegiatan IPM dan interaksi IPM dengan anggota IPM.

Interprestasi :

Santriwati sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Jam : 19.15 – 19.30

Lokasi : Teras Masjid Putri

Sumber Data : Melati, Jihan, dan Umi Uswatun Hasanah

Jabatan : Santriwati kelas XI

Deskripsi Data :

Ketiga informan tersebut merupakan para santri di MBS Yogyakarta sekaligus anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah sehingga mengikuti segala kegiatan yang diprogramkan IPM. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai program kerja IPM, relevansi program IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui indikator-indikatornya, kemudian sikap interaksi IPM dengan anggota IPM.

Interprestasi :

Para santri sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Jam : 20.00 – 21.45

Lokasi : Lapangan

Sumber Data : Observasi kegiatan Drama Konsulat (Katulistiwa Art and Culture Festival)

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Uyun selaku Pembina IPM. Kemudian beliau meminta dua orang pengurus IPM untuk menemani saya berkeliling untuk observasi kegiatan Drama Konsulat. Drama Konsulat ini adalah salah satu program kerja IPM dalam Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP) yang dilaksanakan bersamaan dengan serangkaian Acara Akhir Tahun (AAT) lainnya seperti Pameran Karya Seni dan Sastra (PKSS), Bussinis Training Consulate (BTC) dan sebagainya.

Interprestasi :

Drama Konsulat merupakan kegiatan yang mempererat silaturahmi santri dengan teman-teman sederaahnya.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Agustus 2017

Jam : 13.30 – 13.45

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Aisyah Nur Fitria

Jabatan : Anggota IPM kelas XI IPA

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Nadia selaku Humas MBS. Kemudian beliau meminta ketua Pimpinan Ranting IPM untuk menemani saya bertemu dengan salah seorang santri kelas VIII dan dua orang santri kelas XI. Aisyah adalah salah satu santriwati kelas XI yang peneliti wawancara. Ia telah bersekolah di MBS selama 4 tahun, sehingga mengetahui beberapa periode kepemimpinan IPM yang berganti setiap tahun. Aisyah mengungkapkan beberapa kegiatan yang ada, kerjasama IPM dalam melaksanakan kegiatan, sikap dan keseharian IPM, dan lain sebagainya.

Interprestasi :

Santriwati sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Agustus 2017

Jam : 13.45 – 14.05

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Dinda Aisyah Ningrum

Jabatan : Anggota IPM kelas VIII

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Nadia selaku Humas MBS. Kemudian beliau meminta ketua Pimpinan Ranting IPM untuk menemani saya bertemu dengan salah seorang santri kelas VIII dan dua orang santri kelas XI. Dinda merupakan santriwati MBS putri yang duduk di kelas VIII sehingga merasakan kepemimpinan IPM Putri masa jabatan 2016-2017. Dinda mengungkapkan berbagai kegiatan yang diadakan dan melihat kerjasama dan sikap IPM selama kegiatan berlangsung.

Interprestasi :

Santriwati sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Agustus 2017

Jam : 14.05 – 14.25

Lokasi : Teras Masjid

Sumber Data : Zahra Mungging

Jabatan : Anggota IPM kelas XI IPA dan ketua konsulat Jawa Medok

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Nadia selaku Humas MBS. Kemudian beliau meminta ketua Pimpinan Ranting IPM untuk menemani saya bertemu dengan salah seorang santri kelas VIII dan dua orang santri kelas XI. Zahra yang duduk di kelas XI sudah bersekolah di MBS kurang lebih selama 4 tahun, sehingga ia mengetahui beberapa kepemimpinan IPM terutama IPM masa jabatan 2016-2017 karena ia juga termasuk *mudabbiroh* atau ketua kamar yang banyak diminta bekerjasama oleh IPM dalam menegakkan kedisiplinan.

Interprestasi :

Santriwati sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Agustus 2017

Jam : 19.00 – 21.45

Lokasi : Lapangan

Sumber Data : Observasi kegiatan Puncak Acara Akhir Tahun (AAT) /
Katulistiwa Art and Culture Festival (KACF)

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Imma yang kebetulan berada di kantor Kema'hadan Putri. Kemudian beliau meminta dua orang pengurus IPM untuk menemani saya mengobservasi kegiatan Puncak Acara Akhir Tahun ini. Acara Akhir Tahun ini adalah salah satu program kerja IPM dalam Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP) yang diselenggarakan selama kurang lebih satu minggu. Acara Akhir Tahun setiap tahunnya memiliki nama yang berbeda-beda, pada AAT tahun ini mengusung nama Katulistiwa Art and Culture Festival dengan tema “Berbeda Budaya tapi Tetap Satu Bangsa”. Rangkaian kegiatannya meliputi Pameran Karya Seni dan Sastra (PKSS), Bussinis Training Consulate (BTC) dan sebagainya.

Interprestasi :

Kegiatan AAT dilaksanakan selama satu minggu diluar jam sekolah dengan berbagai perlombaan. Dibuka pada hari kamis 10 Agustus 2017 sampai dengan kamis 17 Agustus 2017. Malam puncak sekaligus penutupan Acara Akhir Tahun ini diisi dengan berbagai pentas seni dari setiap angkatan dan juga pesembahan terakhir dari kepemimpinan IPM masa jabatan 2016-2017.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2017

Jam : 13.30 – 13.55

Lokasi : Kantor PPM MBS Pusat

Sumber Data : Ustadzah Nadia

Jabatan : Humas PPM MBS

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke Kantor Pusat MBS untuk menemui ustadzah Nadia selaku Humas untuk meminta data dokumentasi berupa profil sekolah seperti sejarah berdirinya, struktur organisasinya, Visi dan Misinya, dan lain sebagainya. Beliau memberikan data berupa soft file (video) yang *dicopy* dalam *flashdisk* milik peneliti.

Interprestasi :

Video merupakan profil sekolah yang berisi kegiatan-kegiatan yang ada di PPM MBS dan juga program-program unggulan yang ada di PPM MBS sehingga peneliti belum mendapatkan data dokumentasi yang dibutuhkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017

Jam : 13.20 – 13.45

Lokasi : Kantor PPM MBS Pusat

Sumber Data : Ustadzah Nadia

Jabatan : Humas PPM MBS

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke Kantor Pusat PPM MBS lagi dan menemui Ustadzah Nadia untuk melengkapi data dokumentasi profil sekolah yang sebelumnya. Data dokumentasi yang diberikan berupa *softfile* (Ms. Word).

Interprestasi :

Profil sekolah diantaranya sejarah berdirinya PPM MBS Yogyakarta, Visi Misi Tujuan dan Nilai-nilai di MBS Yogyakarta, Identitas MBS Yogyakarta, Program Pesantren, Kurikulum MBS, Jadwal kegiatan harian santri, grafik perkembangan santri, Personalia MBS Yogyakarta.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017

Jam : 15.15 – 16.00

Lokasi : Teras Koprasi/ Kantin

Sumber Data : 6 orang IPM (Ifi dan kawan-kawan)

Jabatan : IPM PPM MBS Putri

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Nadia selaku Humas MBS untuk mengambil data dokumentasi profil sekolah. Kemudian setelah sholat Ashar berjamaah, peneliti bertemu dengan beberapa Pimpinan IPM dan melakukan wawancara. Mereka mengungkapkan proses menjadi IPM dan membangun kerjasama dengan teman-teman sebidangnya yang tidak luput dari masalah, baik internal maupun eksternal. Mereka juga mengungkapkan kendala-kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan berbagai program kerja serta cara mereka mengatasinya.

Interprestasi :

IPM sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017

Jam : 16.05 – 16.50

Lokasi : Masjid

Sumber Data : Pemilihan Ketua IPM Putri 2017-2018

Jabatan : IPM bidang Penerimaan Tamu (Nabila)

Deskripsi Data :

Setelah bertemu Ustadzah Nadia dan melakukan wawancara dengan beberapa IPM, peneliti melakukan observasi pada kegiatan Pemilihan Ketua IPM masa jabatan 2017-2018 yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan Musyawarah Ranting dalam program kerja IPM bidang Perkaderan. Peneliti ditemani oleh IPM bidang Penerimaan Tamu melihat para santriwati yang sedang mengantri untuk mengambil surat suara, ada juga yang sedang mencoblosnya di tempat yang sudah di sediakan, hingga memasukkan ke kotak suara dan menandai jarinya dengan tinta.

Interprestasi :

Pemilihan ketua IPM terlaksana dengan baik dan tertib.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017

Jam : 14.15 – 14.45

Lokasi : Teras Masjid

Sumber Data : Ustadzah Uyun

Jabatan : Pembina IPM PPM MBS Putri

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadzah Uyun untuk melakukan wawancara yang kedua guna melengkapi data wawancara sebelumnya.

Interpretasi :

Informan sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017

Jam : 15.25 – 15.50

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Afiyatun Nisa

Jabatan : IPM PPM MBS Putri bidang Kesehatan

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke kantor IPM dan bertemu dengan beberapa ketua bidang IPM, salah satunya Afiyatun Nisa sebagai ketua bidang Kesehatan untuk mengambil data wawancara terkait dengan program kerja seminar kesehatan dan PMR/ KKR. Mulai dari persiapan acara hingga pelaksanaannya, selain itu juga Fiya mengungkapkan kendala serta solusi yang diambil panitia agar program kerja tetap terlaksana dengan maksimal.

Interprestasi :

Informan sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai implementasi kecerdasan interpersonal dalam organisasi IPM tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017

Jam : 15.25 – 15.50

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Tsana Febiska Alifi

Jabatan : IPM PPM MBS Putri bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke kantor IPM dan bertemu dengan beberapa ketua bidang IPM, salah satunya Tsana Febiska Alifi Sebagai ketua bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan untuk mengambil data wawancara terkait dengan program kerja Acara Akhir Tahun (AAT). Informan juga menjelaskan proses persiapan hingga pelaksanaannya yang tidak luput dari berbagai kendala. Selain itu informan mengungkapkan solusi yang diambil panitia untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Interprestasi :

Informan sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017

Jam : 15.25 – 15.50

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Ashfi Fitriya Hidayati

Jabatan : IPM PPM MBS Putri bidang Bahasa

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke kantor IPM dan bertemu dengan beberapa ketua bidang IPM, salah satunya Ashfi Fitriya Hidayati sebagai ketua bidang Bahasa untuk mengambil data wawancara terkait dengan program kerja *Language Festival*. Informan menjelaskan tahap-tahap persiapan yang dilakukan, kerjasama yang dibangun serta kekompakan panitia dalam menghadapi kendala-kendala yang ada.

Interprestasi :

Informan sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017

Jam : 15.25 – 15.50

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Rahma Fitri Larasati

Jabatan : IPM PPM MBS Putri bidang Pengkaderan

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke kantor IPM dan bertemu dengan beberapa ketua bidang IPM, salah satunya Rahma Fitri Larasati sebagai ketua bidang Pengkaderan untuk mengambil data wawancara terkait dengan program *Up Grading*, Musyawarah Ranting (Musyran) dan lainnya. Program kerja bidang pengkaderan lebih banyak dirancang untuk IPM itu sendiri, sehingga panitia serta peserta acaranya dari IPM.

Interprestasi :

Informan sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017

Jam : 15.25 – 15.50

Lokasi : Kantor IPM

Sumber Data : Rahmi Imamah

Jabatan : IPM PPM MBS Putri bidang Kajian Dakwah Islam

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke kantor IPM dan bertemu dengan beberapa ketua bidang IPM, salah satunya Rahmi Imamah sebagai ketua bidang Kajian Dakwah Islam untuk mengambil data wawancara terkait dengan program kerja *Muhadloroh*. Informan menyampaikan proses pelaksanaan kegiatan *Muhadloroh* dan kendala yang dihadapi serta cara mereka merundingkan cara mengatasinya. Selain itu informan juga menjelaskan proses membangun kerjasama yang baik karena masing-masing anggota bidang KDI ini memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda hingga mereka bisa saling memahami dan benar-benar bisa bertanggungjawab terhadap tugas yang dipegang.

Interpretasi :

Informan sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 27 Agustus 2017

Jam : 09.48 – 10.15

Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS

Sumber Data : Ustadz Muflikh Najib

Jabatan : Kepala Kema'hadan Putri dan Pembina IPM PPM MBS Putri

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti datang ke Pondok Pesantren MBS bertemu dengan Ustadz Najib untuk melakukan wawancara mengenai relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal. Beliau menjelaskan pentingnya para santri berorganisasi IPM, selain itu beliau juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung relevansi program organisasi IPM ini dengan pengembangan kecerdasan interpersonal santri MBS.

Interprestasi :

Informan sangat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga memberikan informasi yang jelas dan mendalam. Terutama mengenai Relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti menemui Ustadzah Nadia selaku Humas MBS Prambanan Yogyakarta.



Peneliti bersama Ketua dan Sekretaris PR IPM MBS Putri.



Peneliti mewawancarai Ustadzah Zahrotul Uyun selaku Pembina PR IPM MBS Putri.



Peneliti mengobservasi kegiatan *Muhadloroh Sugro* yang dilaksanakan setiap rabu malam.



Pengurus IPM sedang mengoreksi catatan *Muhadloroh*.



Peneliti mewawancarai santri kelas VIII SMP mengenai IPM periode 2016-2017.



PR IPM bekerjasama mempersiapkan kegiatan Musyawarah Ranting (Musyran).



Peneliti mewawancarai santri kelas XI mengenai IPM periode 2016-2017.



Peneliti mewawancarai IPM bidang Perkaderan mengenai kegiatan *Up-Grading* dan Musyawarah Ranting PR IPM MBS Putri.



Peneliti mengobservasi persiapan santri dalam kegiatan *Training Bussinis Consul (TBC)*.



Peneliti berbincang-bincang dengan IPM bidang PIP mengenai persiapan kegiatan Drama Konsulat.



Observasi kegiatan Drama Konsulat.



Penampilan malam Puncak kegiatan *Katulistiwa Art and Culture Festival (KACF)*.



Peneliti mewawancarai IPM bidang Bahasa mengenai program kerja *Language Festival*.



Malam Puncak kegiatan *Language Festival (Laval)*.



Peneliti berbincang-bincang dengan beberapa pengurus IPM yang berada di kantor IPM.



Peneliti setelah mewawancarai ketua bidang Kesehatan PR IPM MBS Putri



Seminar kesehatan dalam rangka memperingati hari narkoba.



Program kerja bidang PIP, pembuatan mading oleh kelompok mading *Milky White*.



Peneliti bersama beberapa pengurus IPM ketika melakukan observasi.



Observasi kegiatan pemilihan umum ketua IPM periode 2017-2018.



Para santri sedang mengantri menunggu giliran dalam pemilihan umum ketua IPM periode 2017-2018.



Salah satu pengurus IPM sedang memijat kepala IPM lainnya pada saat menjaga *stand* perizinan perpulangan.



Peneliti mewawancarai ketua bidang KDI PR IPM MBS Putri.



Peneliti bersama Ustadz Muflikh Najib selaku Pembina IPM Putri, setelah mewawancarai beliau mengenai relevansi program organisasi IPM dengan pengembangan kecerdasan interpersonal santri.



Majalah Dzulfaaza edisi kedua bidang PIP PR IPM MBS Putri periode 2016-2017.



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimille (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2924 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

ar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
unjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/2794/2017 Tanggal : 25 Juli 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

ada :
ia : ELSYA IQLIMA
√hs/NIM/NIP/NIK : 13410162
gram/Tingkat : S1
nsi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
nat Rumah : Dukuhbadag Ketanggungan Brebes Jateng
Telp / HP : 085793001904
ik : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~AKSI~~ dengan judul
**KONSEP KECERDASAN INTERPERSONAL HOWARD GARDNER DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM ORGANISASI IKATAN PELAJAR
MUHAMMADIYAH (IPM) DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
PRAMBANAN YOGYAKARTA**
isi : Muhammadiyah Boarding School Prambanan
tu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 25 Juli 2017 s/d 24 Oktober 2017

dan ketentuan sebagai berikut :

- ajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi
uk mendapat petunjuk seperlunya.*
- ajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
- n tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
- ajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan
lalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
- n ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non
rintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan
th berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Juli 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

usan :
upati Sleman (sebagai laporan)
amat Prambanan
epala Muhammadiyah Boarding School Prambanan
ekan FITK UIN SUKA YK
ang bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian



Ir. RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina IV/a

NIP. 19660828 199303 2 012



**PONDOK PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
(MBS YOGYAKARTA)**

Alamat : Jl. Piyungan Km. 2 Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. 55572 HP. 081 1263 2008
Bank Syariah Mandiri Cabang Klaten No. Rekening 7074202572 a.n. PPM MBS Yogyakarta

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 129/MBS/KET/III.4/F/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Shadik
NBM : 1233936
Jabatan : Direktur PPM MBS Yogyakarta

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa berikut ini :

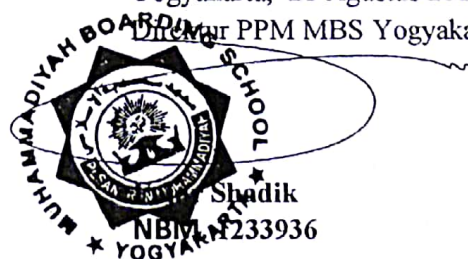
Nama : Elsyia Iqlima
NIM : 13410162
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Konsentrasi : Ilmu Pendidikan Agama Islam
Judul : "KONSEP KECERDASAN *INTERPERSONAL* HOWARD GARDNER DAN IMPLEMENTASINYA DALAM ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PRAMBANAN YOGYAKARTA"

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas skripsi pada waktu yang sudah dijadwalkan.

Selanjutnya kepada yang bersangkutan dalam pelaksanaannya diharuskan memenuhi segala ketentuan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017
Direktur PPM MBS Yogyakarta





PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 2 Desember 2016

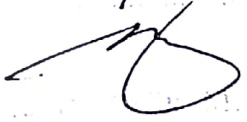
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsva Iqlima
NIM : 13410162
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

17 5 17

Drs. Nur Munajat, M.Si

Mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- $\frac{1}{2}$ 17 X
1. Implementasi kecerdasan Interpersonal peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di Asrama
 2. Nilai-nilai moral (menjaga lisan) pada film AThousand word
 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka di perpustakaan masjid

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Menyetujui,
Penasehat Akademik



Yuli Kuswandari, S.Pd

NIP. 19740725 200604 2 008

Pemohon



Elsva Iqlima

NIM. 13410162



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Elsyia Iqlima
Nomor Induk : 13410162
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : KONSEP KECERDASAN INTERPERSONAL HOWARD GARDNER
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM ORGANISASI IKATAN
PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL PRAMBANAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Mei 2017


Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Elsyia Iqlima
NIM : 13410162
Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M. Si
Judul : Relevansi Program Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta (Perspektif Teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ program studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1	26 Mei 2017	1	Revisi Bab I	
2	30 Mei 2017	2	Bimbingan Bab I	
3	30 Juli 2017	3	ACC siap penelitian	
4	26 September 2017	4	Pengajuan Bab I-IV	
5	12 Oktober 2017	5	Revisi Bab I-II	
6	24 Oktober 2017	6	Revisi Bab III-IV	
7	9 November 2017	7	Bimbingan Bab III	
8	16 November 2017	8	Bimbingan Bab I-IV	
9	29 November 2017	9	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 29 November 2017

Pembimbing



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ELSYA IQLIMA
NIM : 13410162
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

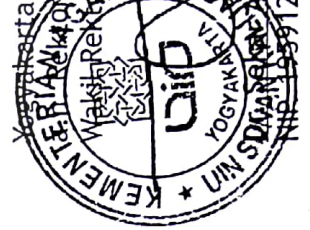
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.56/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Elsya Iqlima**
Date of Birth : **September 28, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 07, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued

This copy is true to the original



Yogyakarta, December 07, 2016
Director,



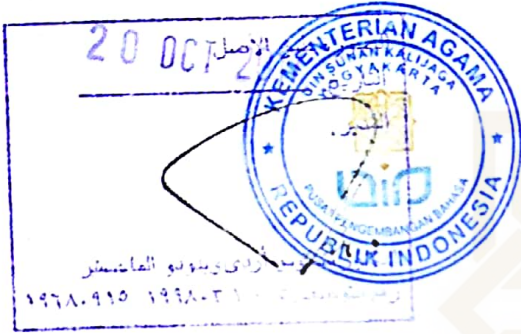
Date: 20 Dec 2016
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.3/2017



تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Elsyia Iqlima :

تاريخ الميلاد : ٢٨ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ فبراير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٨ فبراير ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١.٠٠.٥

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Elsyia Iqlima
 NIM : 13410162
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Dr. Shofwatul'Uyun, M.Kom.
 NIP. 19820 11 200504 2 002

Yogyakarta, 20 Juli 2017



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/0390/2015

Diberikan kepada : Elsyia Iqlima
NIM : 13410162

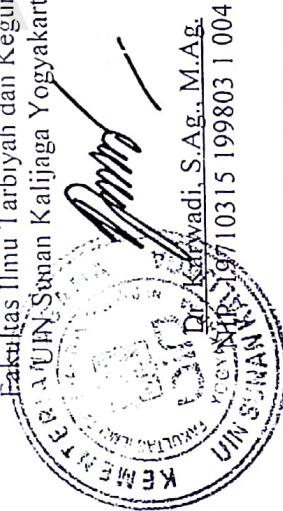
telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 7 September – 24 Oktober 2015

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

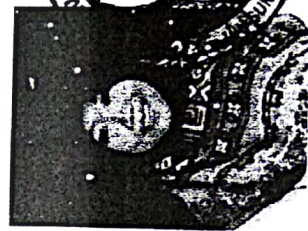
No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	92	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	88	A/B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	90	A-
Nilai Rata-rata		90,00	A-

Yogyakarta, 26 Januari 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



UIN

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

ELSYA IQLIMA

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

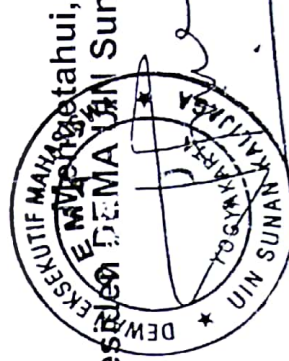
dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengstahui,
Wakil Rektor

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M. Ag.

UIN 405040240 405700 0 004

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi

UIN 405040240 405700 0 004

Dawamun Ni'am A

Katira

Salfudin Anwa
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Paritia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : ELSYA IQLIMA
NIM : 13410162
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.68 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: flk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ELSYA IQLIMA
NIM : 13410162
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 3 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hamidi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.00 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.153/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Elsyia Iqlima
Tempat, dan Tanggal Lahir : Brebes, 28 September 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410162
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

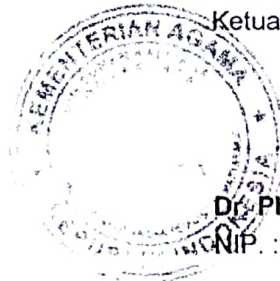
Lokasi : Plosokesep, Bunder
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,5 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Elsyia Iqlima
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 28 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Alamat asal : Selatan Balai Desa Dukuhbadag no.36 Rt.001/Rw.002 Desa Dukuhbadag
Kec.Ketanggungan Kab.Brebes, Jawa Tengah
Alamat sekarang : Sapen Gk.1/437 Rt.025 Rw.008 Demangan Gondokusuman Yogyakarta
No. HP : 085793001904
E-mail : elsyaiqlima28@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Sekolah dasar : SD N Kubangjati 1, Brebes 2001-2007
SMP : SMP Darussalam, Indramayu 2007-2010
SMA : SMA Al-Ittihad, Cianjur 2010-2013
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Prodi S1 PAI 2013 – 2017

Pengalaman Organisasi

SMP : OSDI (Organisasi Santri Darussalam Putri)
SMA : IP4A (Ikatan Pelajar Putri Pondok Pesantren Al-Ittihad)
IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama)
Perguruan Tinggi : KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes)
DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an)
SPBA (Studi dan Pengembangan Bahasa Asing)